

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Keterkaitan Antara Objek Penelitian dengan Geografi

Menurut Bintarto (1984:85) geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. Menurut Daldjoeni (1997:19) geografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari seluk beluk permukaan bumi serta hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan.

Menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Suharyono dan Moch. Amien (1994:15), geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut pandang kelengkapan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Kajian geografi terbagi menjadi dua yaitu geografi fisik yang titik tekan kajiannya pada bentang alam dan geografi manusia atau sosial dengan titik tekan kajiannya adalah manusia. Lebih lanjut menurut Nursid Sumaatmadja (1988:33), geografi mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi secara

keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi, interelasi, integrasi keruangannya.

Secara garis besar, Nursid Sumaatmadja (1988:52-56) geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, antara lain:

- 1) Geografi fisik yaitu cabang geografi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya.
- 2) Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok.
- 3) Geografi regional merupakan deskripsi yang komprehensif-integratif aspek fisik dengan aspek manusia dalam relasi keruangannya di sesuatu wilayah.

Industri adalah proses produksi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Dalam arti luas industri merupakan bentuk usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang tidak hanya mempelajari bumi secara fisik dan gejala-gejalanya, namun geografi juga mempelajari tentang manusia dan segala aktivitasnya termasuk dalam memenuhi kebutuhan, seperti petani, pedagang, pegawai, dan pengrajin industri seperti halnya yang dilakukan oleh petani di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Demi tercapainya kesejahteraan hidup keluarga yang bekerja pada industri kerajinan tungku, mereka memanfaatkan kekayaan alam yang ada dengan cara mengolahnya menjadi sesuatu yang barang yang dapat dijual, yaitu tungku.

Berkaitan dengan penelitian tentang peranan industri kerajinan tungku dan sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga di Desa Purwosari

Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010, lebih menekankan pada kajian ilmu geografi manusia yaitu geografi ekonomi.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54), geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktifitas ekonomi. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk kedalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.

2. Umur

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan) (kamus bahasa indonesia, 2005: 1244). Sedangkan menurut Kartono (1995: 56), umur adalah usia seseorang pada saat ulang tahun yang terakhir. Dengan demikian umur merupakan salah satu identitas seseorang yang mampu mencerminkan kondisi seseorang dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari, kaitanya dalam produktivitas kerja. Pekerjaan sebagai buruh pembuat emping merupakan salah satu pekerjaan informal. Dalam pengerjaanya di dalam sektor ini sangat dianjurkan orang yang berusia produktif. Hal ini sejalan dengan pendapatan Payaman J. Simanjuntak (2001: 46), menyatakan bahwa:

”umur mempengaruhi tingkat partisipasi kerja. Penduduk berumur muda umumnya mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. bahkan umumnya mereka bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun , terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk ikut serta mencari nafkah dan oleh sebab itu TPK relatif besar. Lebih lanjut lagi penduduk di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja . dan TPK umumnya rendah”.

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya umur dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang. Selanjutnya dalam penelitian ini penggolongan umur produktif buruh berdasarkan Daldjoeni (1977: 74), bahwa:

- a. Umur 0-14 tahun (belum produktif)
- b. Umur 15-19 tahun (belum produktif penuh)

- c. Umur 20-54 tahun (produktif penuh)
- d. Umur 55-64 tahun (tidak produktif penuh lagi)
- e. Umur 65+ (tidak produktif lagi)

Berdasarkan penjelasan di atas, umur dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang. Kaitannya dengan pekerjaan sebagai buruh atau buruh yang merupakan jenis pekerjaan kasar dan berat, dibutuhkan pekerja kuat yang biasanya masih dalam usia produktif. Hal ini akan berpengaruh terhadap upah yang mereka dapatkan. Semakin lanjut umur seseorang maka semakin berkurang juga kemampuannya dalam bekerja sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal, sehingga pendapatannya pun juga rendah.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses berkesinambungan yang dilaksanakan manusia dalam rangka meningkatkan harkat kehidupannya, baik secara formal maupun informal. Pendidikan juga diartikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang tujuannya untuk menentukan kualitas kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam UU. RI. tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Faud Ihsan (2005:1-2), pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan

kebudayaan. Pendidikan memegang peranan penting bagi manusia, oleh sebab itu tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, serta pendidikan juga mempunyai kaitan dengan tinggi rendahnya pendapatan seseorang.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Loekman Soetrisno (1997:25), yang menyatakan bahwa:

"pendidikan merupakan wahana yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketertinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga miskin dan harus mau menerima pekerjaan yang rendah baik dari segi upah maupun jenis pekerjaannya".

Lebih lanjut lagi Payaman J. Simanjuntak (2001:46), menyatakan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia dalam mendapatkan lapangan pekerjaan dan kehidupan dengan penghasilan yang lebih baik. Dengan pendapatan yang rendah maka seseorang harus merelakan dirinya untuk mau bekerja pada sektor informal saja. Salah satunya yaitu bekerja pada industri kerajinan tungku. Dimana pada pekerjaan tersebut pendapatan yang diperoleh mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan, jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Pembagian mengenai jenjang pendidikan formal di sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain jenjang pendidikan itu dapat

diadakan pendidikan prasekolah, yang tidak merupakan prasyarat untuk memasuki pendidikan dasar (Faud Ihsan, 2005:22). Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama pendidikan formal yang ditempuh oleh keluarga yang bekerja pada industri kerajinan tungku. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 17, 18, dan 19 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan dibagi menjadi 3 jenjang pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dasar = Tamat SD dan tamat SMP
- 2) Pendidikan menengah = Tamat SMA/SMK
- 3) Pendidikan tinggi = Tamat Diploma/Sarjana.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dapat diartikan banyaknya individu yang terdapat dalam suatu keluarga dan menjadi beban dalam mencukupi berbagai kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dapat dipenuhi demi kelangsungan hidupnya. Selanjutnya Daldjoeni (1977:76) mengemukakan bahwa tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang belum bekerja atau tidak bekerja, yaitu mereka yang dibawah umur atau lanjut usia.

Ada kecenderungan keluarga yang berpendapatan rendah memiliki jumlah anak lebih banyak dibandingkan dengan keluarga berpendapatan tinggi. Hal ini tentu saja akan menjadi beban tersendiri bagi kepala keluarga yang berpendapatan rendah. Dengan pendapatan yang minim, kepala keluarga sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Keadaan demikian dapat menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya adalah anak putus sekolah dan bekerja di bawah umur. Menurut pendapat Abu Ahmadi (2002:250), menyatakan bahwa:

- a. Besar, bila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari 5 orang.
- b. Kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang.

5. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang (www.wikipediapekerjaan.com, sabtu, 16.10).

Pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi penduduk untuk melangsungkan hidup. Khususnya bagi mereka yang telah memiliki keluarga ataupun yang menjadi kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga pastinya mereka memiliki tanggungan keluarga yang harus dipenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang itu bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya kebutuhan hidup yang dapat dipenuhi dengan hasil pekerjaan pokok keluarga ataupun kebutuhan hidup yang dapat dipenuhi dengan adanya pekerjaan sampingan.

Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan utama yang dilakukan seseorang yang merupakan sumber penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh hasil terdapat berbagai macam jenis pekerjaan pokok keluarga responden antara lain petani, pedagang, tukang, dan buruh. Sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan lain yang dilakukan oleh seseorang sebagai selingan atau tambahan selain dari pekerjaan pokok. Dalam penelitian ini yaitu bekerja pada industri kerajinan tungku (www.wikipediapekerjaan.com, sabtu, 16.10).

6. Pendapatan Keluarga

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan

menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi) dalam Cristofel D Nababan (2009:17). Dengan kata lain pendapatan juga dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Maksud utama para keluarga yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup, sehingga kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi. Tingkat pendapatan yang dimiliki oleh keluarga akan menjadi suatu gambaran dari keadaan sosial ekonomi didalam masyarakat dan tingkat pendapatan juga akan berpengaruh pula terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Sehingga dalam hal ini pendapatan dianggap sebagai hal yang sangat penting didalam suatu kehidupan keluarga, khususnya keluarga yang ada dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Emil Salim (1994:44), bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Sebab tanpa adanya pendapatan maka kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi.

Menurut Mulyanto Sumardi (1982:224), pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
- 2) Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan tiap bulan.

- 3) Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh tiap bulan.

Menurut Totok Mardikanto (1990:24), pendapatan petani dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai kebutuhan sembilan pokok minimum dengan pendapatan absolut per kepala per tahun.

Penduduk pedesaan umumnya dan golongan keluarga berpenghasilan rendah khususnya mempunyai berbagai sumber pendapatan. Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan, yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan yang diterima sendiri, usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan, serta dari sektor subsisten, yaitu untuk bertahan hidup secara wajar dan didapatkannya suatu jaminan kebutuhan primer.

Pendapatan masyarakat dapat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu: ada yang disektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap), sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh, pengrajin dan lain-lain), dan di sektor subsisten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak dan pemberian orang lain).

Dalam penelitian ini pendapatan masyarakatnya berasal dari pendapatan formal yaitu dari hasil pekerjaan pokok (petani, pedagang, tukang dan buruh) dan pendapatan informal dari hasil usaha sampingan yaitu dari hasil usaha kerajinan tungku yang dinilai dengan uang dan dihitung dalam waktu satu tahun. Pendapatan keluarga dalam penelitian ini terdapat dua jenis pendapatan, yaitu pendapatan dari hasil pekerjaan pokok dan pendapatan dari pekerjaan sampingan yaitu bekerja pada industri tungku dan dihitung dengan nilai rupiah. Selanjutnya

tingkat pendapatan keluarga dapat dikelompokkan menjadi 2 kriteria, berdasarkan rata-rata pendapatan seluruh keluarga yaitu:

- 1) Pendapatan keluarga di bawah atau sama dengan rata-rata.
- 2) Pendapatan keluarga di atas rata-rata.

Kriteria tingkat pendapatan tersebut diperoleh berdasarkan interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{kriteria tingkat pendapatan} = \frac{\text{Jumlah pendapatan keluarga}}{\text{Banyaknya jumlah keluarga}}$$

Semakin tinggi penghasilan seseorang maka akan tercukupi kebutuhan hidupnya sedangkan semakin rendah penghasilan seseorang maka akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

7. Kebutuhan Pokok

Setiap masyarakat pasti memiliki kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap keluarga setiap hari demi kelangsungan hidup. Kebutuhan pokok ini meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Menurut Mohammad Soerjani (1987:137), kebutuhan pokok adalah sebagai keperluan dasar manusia seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan, sedangkan yang paling pokok serta memerlukan usaha yang segera adalah kebutuhan akan pangan. Menurut Kunarjo dalam Cristofel D Nababan (2009:19), kebutuhan dasar yaitu kebutuhan utama yang harus tersedia akan barang dan jasa yang diperlukan untuk tingkat hidup yang minimal, seperti pangan, papan, tempat tinggal, pakaian, sanitasi, dan pendidikan.

Kebutuhan rumah tangga dapat berupa kebutuhan sembilan bahan pokok yang dalam perhitungannya digunakan pedoman perhitungan kebutuhan pokok minimum perkapita per tahun. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh

Totok Mardikanto (1990:23), yaitu kebutuhan manusia mencakup sembilan bahan pokok meliputi beras 140 kg, disamping itu untuk memenuhi kebutuhan ikan asin 15 kg, gula pasir 3,5 kg, tekstil kasar 4 m, minyak tanah 60 liter, minyak goreng 6 kg, garam 9 kg, sabun 20 kg, dan kain batik 2 potong. Ukuran kebutuhan pokok di atas menggunakan standar 9 bahan pokok (barang) sehingga perlu dirupiahkan setara dengan harga yang berlaku pada saat penelitian pada tanggal 09 Januari 2011 di daerah penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Kebutuhan Pokok Minimal yang Diperlukan Individu Per Tahun di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011.

No .	Jenis Kebutuhan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1.	Beras	140 kg	7.000	980.000
2.	Ikan Asin	15 kg	32.000	480.000
3.	Gula Putih	3,5 kg	10.000	35.000
4.	Tekstil Kasar	4 meter	12.000	48.000
5.	Minyak Tanah	60 liter	9.000	540.000
6.	Minyak Goreng	6 kg	9.000	54.000
7.	Garam	9 kg	2.000	18.000
8.	Sabun	20 kg	10.400	208.000
9.	Kain Batik	2 potong	65.000	130.000
Jumlah				2.493.000

Sumber : Totok Mardikanto dan Data Hasil Wawancara dengan Pedagang di Pasar Kotagajah Tahun 2011 di Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa standar kebutuhan pokok minimum individu per tahun berdasarkan harga total sebesar Rp 2.493.000. Untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan pokok minimum individu per bulan dibagi 12 maka hasilnya adalah Rp 207.750 per jiwa per bulan. Pada umumnya dalam pemenuhan kebutuhan pokok itu setiap orang berbeda berbeda. Ada yang berprofesi sebagai pedagang, pegawai, petani, pengrajin, bahkan ada pula yang berprofesi sebagai supir. Di dalam penelitian ini pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak dapat dipenuhi dari hasil pekerjaan pokok (petani, pedagang, tukang

dan buruh) maka penduduk melakukan pekerjaan sampingan seperti usaha membuat kerajinan tungku guna memenuhi kebutuhan pokok.

8. Kerangka Pikir

Setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup akan dipenuhi dari hasil kerja dalam kehidupan sehari-hari. Pekerjaan manusia yang cukup banyak jenisnya akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Jenis pekerjaan tersebut pada umumnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan keluarga serta jumlah anggota yang dimiliki.

Semakin rendahnya pendapatan petani yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok (petani, pedagang, tukang dan buruh) akan mendorong para keluarga untuk melakukan pekerjaan sampingan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya yaitu bekerja sebagai pengrajin industri tungku.

Dengan adanya pekerjaan sampingan yaitu sebagai pengrajin tungku diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pendapatan pokok keluarga selain dari hasil pekerjaan pokok (petani, pedagang, tukang dan buruh) dan mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan total keluarga serta dapat terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga.